

## **PENGARUH LOCUS OF CONTROL, NEED FOR ACHIEVEMENT, DAN PROACTIVE PERSONALITY TERHADAP INTENSI BERWIRUSAHA SISWA SMA DI KABUPATEN GRESIK**

**Dewita Windiartya Wardana<sup>1</sup>, Muhammad Abdul Ghofur<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

dewitawindiartya.20013@mhs.unesa.ac.id<sup>1</sup>, muhammadghofur@unesa.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*The role of personality attributes in entrepreneurial intentions is still a hot topic of debate among researchers. This research aims to investigate the influence of locus of control, need for achievement, and proactive personality on the entrepreneurial intentions of high school students in Gresik Regency. A total of 341 high school students in Gresik Regency participated in this research. Research data was collected using three instruments, namely locus of control, need for achievement, and proactive personality, which were then analyzed using a quantitative approach, namely the multiple linear regression model. The results of the research showed that students' intentions to start their own business were significantly positively influenced by locus of control, need for achievement, and proactive personality, both partially and simultaneously. The R-square result is 0.763, which means the contribution of the independent variable to the dependent variable is 76.3%, and the remaining 23.7% is determined by other factors outside the model. This supports recent findings that state that personality attributes have a significant contribution in shaping a person's entrepreneurial intentions. It is recommended that educational institutions or schools be able to provide an entrepreneurship curriculum that facilitates students' personal characteristics, especially locus of control, need for achievement, and proactive personality. develop students' intentions for building a business.*

**Keywords:** *entrepreneurial intention, locus of control, need for achievement, proactive personality.*

### **PENDAHULUAN**

Kewirausahaan sedang menjadi salah satu topik hangat yang sering dipertimbangkan dalam perannya terhadap perekonomian. Kewirausahaan dipercaya sebagai salah satu kegiatan yang harus didorong untuk menciptakan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan

kerja dan sarana penting untuk mencapai daya saing yang tinggi di pasar global (Sánchez et al., 2022).

Wamenparekraf Angela Tanoesudiby pada siaran pers menyampaikan bahwa berdasarkan data BPS rasio kewirausahaan di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 3,47% pada tahun

2022 (Hendriyani, 2022). Selain itu, menurut data yang dirilis oleh Kemenkop UKM tahun 2022, di Indonesia pemilik usaha didominasi oleh individu bukan usia muda yaitu diatas 30 tahun. Rasio jumlah pengusaha UMKM dari generasi X mencapai 45 ribu orang, diikuti oleh generasi milenial dengan jumlah 34 ribu orang. Sementara, generasi Z yang dianggap sebagai generasi emas justru memiliki rasio yang sangat rendah sebanyak 1,6 ribu orang saja. Fakta tersebut tentu menimbulkan pertanyaan tentang apa yang menyebabkan rasio berwirausaha oleh generasi muda masih rendah.

Hal tersebut diperparah dengan fakta yang dirilis oleh BPS tercatat bahwa pada tahun 2023 terdapat 5,32% atau sebanyak 7,86 juta orang yang menganggur. Angkatan kerja yang paling banyak menganggur adalah lulusan SMK dengan persentase sebesar 9,31% diikuti dengan lulusan SMA dengan persentase 8,15%. Hal tersebut tentu mengkhawatirkan apabila tidak segera diatasi karena akan berdampak pada penurunan produktivitas angkatan kerja.

Kabupaten Gresik sebagai salah satu wilayah industri terbesar di Jawa Timur turut memiliki permasalahan yang cukup kompleks dalam hal tenaga kerja. Data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Gresik tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Gresik kian meningkat, didominasi oleh para lulusan SMA pada angka 37,10%. Nilai tersebut mengalami

kenaikan yang cukup drastis sebanyak 17,41% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Persoalan lain yaitu mengenai rasio usaha di Kabupaten Gresik yang ternyata hanya sebesar 2% dari rasio keseluruhan usaha di Provinsi Jawa Timur (BPS, 2021). Dimana kondisi tersebut berbanding terbalik dengan posisi Kabupaten Gresik yang masuk dalam 5 besar jumlah industri besar sedang di Provinsi Jawa Timur.

Tindakan kewirausahaan seringkali dianggap sebagai konsekuensi atau tindak lanjut dari sebuah niat atau intensi berwirausaha (Anwar et al., 2023). Mayoritas penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara, menyatakan bahwa intensi berwirausaha atau *Entrepreneurial Intention (EI)* merupakan predictor yang baik untuk mengukur perilaku berwirausaha seseorang. Intensi berwirausaha adalah langkah pertama bagi seseorang menuju proses kewirausahaan dan menjadi dasar dalam mengimplementasikan kegiatan kewirausahaan seperti perencanaan dan implementasi ide-ide bisnis baru yang dibuat dalam keadaan sadar (Maheshwari, 2022).

Penelitian mengenai kewirausahaan masih intens dilakukan mengingat perkembangan dan kondisi perekonomian yang terus berubah. Kewirausahaan oleh kaum muda menjadi fokus utama para peneliti karena merupakan strategi penting untuk mendorong kemampuan kerja para lulusan masing-masing negara di dunia

(Nguyen et al., 2019). Kajian literatur menyeluruh telah dianalisis oleh Liñán et al., (2015) menemukan bahwa para peneliti selain berfokus pada model dasar intensi berwirausaha, juga telah mempertimbangkan beberapa faktor lain termasuk variabel tingkat pribadi, pendidikan kewirausahaan, institusi, konteks, serta proses kewirausahaan. Penelitian sebelumnya telah banyak menguji tiga anteseden yang diadopsi dari teori perilaku terencana oleh Ajzen (1991) diantaranya sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku untuk memprediksi intensi berwirausaha. Namun pada nyatanya beberapa penelitian menyarankan untuk mempertimbangkan faktor atau variabel lain yang juga diprediksi mampu meningkatkan intensi seseorang dalam berwirausaha, seperti faktor pribadi, kontekstual, demografi, sosial yang mempengaruhi kecenderungan berwirausaha seseorang (Anwar et al., 2023; Lee et al., 2022; Munir et al., 2019).

Kepribadian diindikasikan sebagai salah satu aspek yang dipercaya berkontribusi dalam membentuk perilaku berwirausaha seseorang (Sun et al., 2020). Tidak semua orang akan memiliki kecenderungan untuk menjadi wirausaha meskipun keadaannya sebanding. Sehingga faktor kepribadian sangat relevan untuk menjelaskan karakteristik seorang calon pengusaha untuk kemudian bertindak secara kewirausahaan. Mengingat atribut kepribadian

merupakan suatu hal yang cukup luas, sehingga perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut untuk lebih memahami peran kepribadian terhadap keinginan dalam membangun sebuah usaha secara spesifik.

Sejalan dengan (Celik et al., 2021; Munir et al., 2019; Sahputra & Berlianto, 2021) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa membangun ambisi kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh ciri kepribadian atau karakter pribadi seseorang. Sejalan dengan beberapa literatur yang membuktikan bahwa faktor kepribadian memang patut dipertimbangkan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang, diantaranya yaitu *Locus of Control* (Agustina et al., 2022; Auna, 2022), *Need for Achievement* (Uysal et al., 2022), serta *Proactive Personality* (Mustafa et al., 2023).

Meskipun jumlah penelitian yang telah dilakukan mengenai *personality traits* dalam bidang kewirausahaan saat ini cukup banyak, tetapi masih ditemukan inkonsistensi hasil mengenai kontribusi atribut kepribadian terhadap intensi berwirausaha. Seperti pada penelitian (Agustina et al., 2022; Aprilia et al., 2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *locus of control*, sementara beberapa tidak (Auna, 2022; Sahputra & Berlianto, 2021). Hasil yang tidak sesuai juga ditemukan untuk variabel lain seperti *need for achievement* dan *proactive personality*.

Atribut kepribadian *Locus of Control* (LoC) seseorang diperkirakan mempengaruhi

kecenderungannya untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut disampaikan oleh (Munir et al., 2019; Naushad, 2018; Roy et al., 2017) pengaruh atribut kepribadian yang paling kuat dimiliki oleh variabel *Locus of Control* (LoC) secara langsung kepada intensi berwirausaha seseorang. *Locus of Control* (LoC) menangkap persepsi individu mengenai hubungan sebab-akibat antara tindakan mereka sendiri dan apa yang terjadi selanjutnya (Cobb-Clark, 2015). Di antara faktor-faktor pribadi yang secara signifikan mempengaruhi kecenderungan kewirausahaan seseorang adalah *locus of control*. Memiliki tujuan yang jelas dan strategi perusahaan yang bertahan lama adalah tanda-tanda pengendalian kontrol yang kuat. Ambisi seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri berkorelasi positif dengan *locus of control*-nya. Namun pemikiran berbeda disampaikan oleh (Auna, 2022) dimana ditemukan bahwa *internal locus of control* tidak memiliki kontribusi terhadap intensi kewirausahaan orang Jawa. Artinya, *locus of control* internal yang kuat terkadang tidak bisa mengindikasikan keinginan untuk memulai bisnis. **H<sub>1</sub>** : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di kabupaten Gresik

Bersamaan dengan *locus of control* (LoC), banyak penelitian yang membuktikan bahwa variabel *need for achievement* (nAch) juga memiliki pengaruh besar terhadap intensi berwirausaha (Soomro et al.,

2022; Uysal et al., 2022). *Need for Achievement* dipercaya berhubungan dengan mentalitas positif seseorang dalam menumbuhkan semangat dan kegembiraan untuk menerima penghargaan, pengakuan, serta reputasi dalam perjalanan kariernya (Estuwijaya et al., 2023). Namun, Frank et al., (2007) berpendapat bahwa *need for achievement* (nAch) bersama dengan faktor kepribadian lain sedikit tidak relevan untuk menjelaskan performa kewirausahaan. Sehingga terjadi kesenjangan hasil penelitian yang perlu untuk dilakukan eksplorasi penelitian serupa. **H<sub>2</sub>** : *Need for achievement* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di kabupaten Gresik

Terkait dengan faktor pribadi seseorang, *Proactive Personality* (PP) juga merupakan salah satu atribut kepribadian yang terbukti mampu memprediksi intensi berwirausaha seseorang. *Proactive Personality* (PP) merupakan faktor kepribadian unik yang bukan termasuk ke dalam *Big Five Traits* (Mustafa et al., 2023). Sehingga variabel ini patut dipertimbangkan ke dalam model untuk memprediksi intensi berwirausaha (Uysal et al., 2022). Kepribadian proaktif mengacu pada keyakinan dan kemampuan seseorang untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh kekuatan situasional dan membuat perubahan di lingkungan. Bahkan lebih jauh, seseorang yang memiliki kepribadian proaktif akan mampu mengimplementasikan niat menjadi

sebuah tindakan (Neneh, 2019). **H<sub>3</sub>** : *Proactive personality* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di kabupaten Gresik

Mengingat kebutuhan wirausaha baru oleh generasi muda di Indonesia masih sangat tinggi, sedangkan fakta lapangan membuktikan jika rasio wirausaha di Indonesia didominasi oleh individu bukan usia muda yaitu diatas 30 tahun. Maka dari itu, intensi berwirausaha generasi muda terutama lulusan SMA masih perlu untuk dianalisis lebih dalam lagi. Peneliti memilih variabel tersebut didasarkan pada kajian literatur yang menunjukkan bahwa masih ditemukan adanya kesenjangan literatur berupa inkonsistensi hasil penelitian mengenai kontribusi *personality traits* terhadap intensi berwirausaha terutama pada variabel terkait (Sun et al., 2020), sedangkan variabel tersebut diindikasikan mampu berkontribusi dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Maka dari itu, penelitian ini pada akhirnya diharapkan bisa melengkapi literatur mengenai hubungan empiris antara *personality traits* dengan intensi berwirausaha seseorang. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menetapkan tahapan dalam mengembangkan intensi berwirausaha bagi siswa SMA melalui kurikulum pendidikan berdasarkan dengan aspek-aspek yang lebih spesifik dengan situasi yang terjadi saat ini. **H<sub>4</sub>** : *Locus of*

*control*, *Need for achievement*, *Proactive personality* berpengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di kabupaten Gresik

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa angka yang didapatkan dari sumber primer yaitu hasil kuisioner oleh responden. statistik. Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa SMA di Kabupaten Gresik tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah populasi 20.662 siswa khususnya yang berdomisili di Kabupaten Gresik pada tingkat kepercayaan 5% sehingga jumlah sampel sebesar 342 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* atau lebih tepatnya *snowball sampling*.

Dalam pengumpulan data, digunakan kuisioner atau angket tertutup yang disebar dan diisi oleh responden. Jumlah item pernyataan yang digunakan adalah sebanyak 39 item yang disediakan menggunakan skala *likert*. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan *software* IBM SPSS 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Screening data (uji *outlier* dan uji normalitas); 2) Analisis regresi linear berganda; 3) Uji parsial T; 4) Uji simultan F; 5) Koefisien determinasi.

**PEMBAHASAN HASIL  
 PENELITIAN**  
**Screening Data**

Setelah dilakukan screening, didapatkan 1 data non-bias sehingga harus dieliminasi dan tersisa 341 data. Adapun dalam penelitian ini, uji normalitas data setiap variabel pada tahap screening data awal tidak perlu dilakukan mengingat jumlah sampel data yang cukup banyak yaitu 341 data. Namun, sebagai gantinya akan dilakukan uji normalitas pada residual data. Langkah selanjutnya yaitu uji *outlier*. Hasil menunjukkan adanya 3 data *outlier* yang harus dikeluarkan pada residual data :

dari kumpulan data sehingga tersisa sebanyak 339 data agar hasil statistik yang didapatkan menjadi konsisten dan tidak bias.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Sebuah model regresi dikatakan baik apabila residual datanya berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2021). Maka dari itu, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan persamaan *monte carlo sig (2-tailed)* pada software IBM SPSS 22. Berikut adalah hasil uji normalitas

Tabel 1. Uji normalitas

UJI NORMALITAS			
Test Statistic	Monte Carlo (2-tailed)	Kriteria Keputusan	Ket.
0,143	0,000	>0,05	Tidak Normal

Sumber : Data diolah (2024)

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya residual data tidak berdistribusi normal. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan eksplorasi data untuk mencari penyebab residual data tidak berdistribusi normal. Hasilnya ditemukan sebanyak 18 data yang memiliki nilai *standardized residual*

cukup ekstrem dan berbeda jauh dari residual data lainnya sehingga dapat digolongkan sebagai data *outlier* (Ohyver, 2012). Sehingga peneliti memutuskan untuk mengeluarkan data tersebut dari kumpulan data untuk selanjutnya dilakukan uji normalitas ulang. Berikut adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan uji *outlier* nilai residual :

Tabel 2. Uji normalitas setelah outlier

UJI NORMALITAS			
Test Statistic	Monte Carlo (2-tailed)	Kriteria Keputusan	Ket.
0,069	0,91	>0,05	Normal

Sumber : Data diolah (2024)

Terlihat dari output uji normalitas pada tabel 2 bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,91 > 0,05$  sehingga residual data telah berdistribusi normal. Dengan

ini, maka disimpulkan data telah memenuhi asumsi normalitas dalam regresi. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan :

Tabel 3. Hasil persamaan analisis regresi linear berganda

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA				
Variabel	Koefisien $\beta$	Standar Error	t	Sig.
Locus of Control (X1)	0,044	0,012	3,800	0,000
Need for Achievement (X2)	0,179	0,009	19,844	0,000
Proactive Personality (X3)	0,178	0,012	14,987	0,000
Konstanta	21,314	0,654	32,581	0,000

a. DependenVariable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,314 + 0,044X_1 + 0,179X_2 + 0,178X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Intensi Berwirausaha
- a : 21,34
- $b_1X_1$  : 0,044
- $b_2X_2$  : 0,179
- $b_3X_3$  : 0,178
- e : Nilai Residu

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 21,34 menunjukkan bahwa apabila

diasumsikan variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), serta *proactive personality* (X3) adalah nol, maka nilai dari variabel terikat atau dalam hal ini intensi berwirausaha (Y) sebesar 21,34.

2. Nilai koefisien regresi dari variabel *locus of control* (X1) sebesar 0,044. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh positif atau searah antara variabel *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Itu berarti setiap terjadi peningkatan *locus of control* pada diri seorang siswa,

maka intensi berwirausaha juga akan meningkat.

3. Nilai koefisien regresi variabel *need for achievement* (X2) sebesar 0,179 dengan tanda positif yang berarti semakin meningkat *need for achievement* akan berdampak pada meningkatnya intensi berwirausaha.
4. Koefisien regresi variabel *proactive personality* (X3) menunjukkan angka senilai 0,178. Tanda positif menandakan adanya hubungan positif antara variabel *proactive personality* dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi *proactive personality* maka intensi berwirausaha juga akan mengalami peningkatan

#### **Uji Parsial (Uji T)**

1. Uji Hipotesis Pertama (H1)  
Angka pada tabel 3 menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel *locus of control* sebesar 3,800 dimana angka tersebut lebih besar dari *t-tabel*. Selain itu, nilai signifikansi didapatkan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat diambil keputusan yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  tidak ditolak. Artinya, variabel *locus of control* (X1) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha (Y).
2. Uji Hipotesis Kedua (H2)  
Nilai t-hitung variabel *need for achievement* (X2) pada tabel 3 sebesar  $19,844 > t\text{-tabel}$  (1960) dengan angka signifikansi

sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  tidak ditolak. Yang artinya variabel *need for achievement* (X2) berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y).

3. Uji Hipotesis Ketiga (H3)  
Berdasarkan hasil t-hitung variabel *proactive personality* adalah sebesar  $14,987 > t\text{-tabel}$  didukung dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  tidak ditolak. Artinya ada pengaruh secara signifikan variabel *proactive personality* (X3) terhadap variabel intensi berwirausaha (Y).

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Nilai f hitung dari model penelitian adalah sebesar  $339,047 > f\text{-tabel}$  (2,50) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  tidak ditolak. Artinya bahwa variabel *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), dan *proactive personality* (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap intensi berwirausaha (Y) siswa SMA di Kabupaten Gresik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang masuk ke dalam model penelitian saling memiliki keterkaitan dan variabel bebas terbukti memiliki determinasi terhadap variabel terikat.

#### **Koefisien Determinasi (R square)**

Hasil menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,763. Artinya variasi nilai variabel terikat dalam hal ini intensi berwirausaha (Y) siswa

SMA di Kabupaten Gresik dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas yaitu *locus of control* (X1), *need for achievement* (X2), serta *proactive personality* (X3) sebesar 76,3%. Sedangkan sisanya yaitu 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

### **Pengaruh *Locus of Control* (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Siswa SMA di Kabupaten Gresik menunjukkan intensi berwirausaha yang jauh lebih tinggi bila dilihat dari variabel *locus of control* (X1), berdasarkan temuan studi statistik yang dilakukan. Koefisien positif membuktikan adanya hubungan searah antara *locus of control* (LoC) dan intensi kewirausahaan; Artinya, semakin besar potensi yang dimiliki seorang siswa untuk meningkatkan LoC-nya, semakin besar kemungkinan siswa tersebut ingin menekuni kewirausahaan.

*Locus of control* berkaitan dengan persepsi siswa dalam menyikapi segala sesuatu yang terjadi di dalam kehidupannya, bagaimana cara pandang siswa dalam melihat dan merespons apapun bentuk tantangan yang harus dihadapi, serta kesiapan dalam menerima kemungkinan antara tindakan dengan hasil yang akan diterima. Mereka yang mendapatkan skor tinggi pada *locus of control* akan mampu memetakan mana saja faktor yang mendukung atau bahkan menghambat segala tindakan yang akan dilakukannya, baik dari faktor

eksternal maupun internal. Sejatinya, *locus of control* internal lebih cocok untuk dikaitkan dengan profil kewirausahaan (Munir et al., 2019; Roy et al., 2017). Hal ini sesuai dengan temuan analisis deskriptif terhadap data survei responden yang menunjukkan bahwa indikator internal yang memiliki rata-rata respon sebesar 4,52 dengan kategori sangat baik merupakan indikator yang memiliki skor dominasi tertinggi. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa siswa SMA di Kabupaten Gresik mampu melindungi kepentingan pribadinya mulai dari perencanaan hingga pengimplementasian ke dalam sebuah tindakan. Mereka juga cenderung percaya diri bahwa setiap rencana yang mereka buat akan mendapatkan hasil yang maksimal melalui kerja keras dan usaha diri mereka sendiri, bukan faktor lain.

### **Pengaruh *Need for Achievement* (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Hipotesis yang telah diterima menunjukkan bahwa siswa SMA di Kabupaten Gresik mempunyai ambisi berwirausaha yang dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel *need for achievement* (X2), yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dalam hal ini, merujuk pada analisis frekuensi jawaban responden didapati bahwa siswa SMA di Kabupaten Gresik memiliki jiwa juang yang besar untuk meraih kesuksesan. Dalam konteks membangun usaha, tingginya *need for*

*achievement* mendorong siswa untuk terus bertindak kreatif dan inovatif melalui kerja keras dalam menghadapi segala bentuk tantangan yang mungkin dihadapi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estuwijaya et al., 2023; Laksono et al., 2023; Setiawan et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *need for achievement* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Rasa tanggung jawab besar juga menjadi salah satu karakteristik utama dari *need for achievement*. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang menunjukkan bahwa indikator dominan pada variabel *need for achievement* adalah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas hasil tugas. Mereka juga selalu melakukan refleksi atas hasil tugas yang telah dilakukan. Namun, di sisi lain didapatkan fakta bahwa siswa SMA di Kabupaten Gresik mendapatkan skor rendah pada indikator memiliki preferensi untuk tugas-tugas yang cukup menantang. Lebih dari 20% siswa tidak menyukai segala bentuk tugas yang sulit dan membutuhkan keterampilan tinggi. Semangat mereka akan menurun apabila diberikan tugas yang membutuhkan keterampilan tinggi dan proses berpikir yang rumit. Perihal tersebut menjadi tantangan bagi guru atau tenaga pendidik dalam menyusun lembar kerja yang interaktif dan kreatif untuk meningkatkan semangat siswa.

### **Pengaruh *Proactive Personality* (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi variabel kepribadian proaktif sebesar  $0,00 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan niat siswa SMA di Kabupaten Gresik untuk mendalami kewirausahaan. Intensi kewirausahaan siswa dan kepribadian proaktif memiliki pengaruh yang searah, hal ini ditunjukkan dengan koefisien yang bernilai positif. Oleh karena itu, siswa akan lebih mungkin ingin memulai bisnis jika mereka memiliki mentalitas proaktif. Penemuan hasil penelitian ini selaras dengan penemuan oleh (Aryaningtyas & Palupiningtyas, 2019; Mustafa et al., 2023; Neneh, 2019) yang menyatakan bahwa *proactive personality* mampu berkontribusi dalam pembentukan intensi berwirausaha siswa dan mahasiswa.

Seperti yang kita tahu, wirausaha adalah sebuah kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian, membutuhkan keterampilan tinggi, serta menuntut inovasi dan kreativitas. Apabila dikorelasikan, kewirausahaan memang membutuhkan individu-individu yang memiliki *proactive personality* tinggi. *Proactive personality* yang dimiliki oleh siswa SMA di Kabupaten Gresik menggambarkan kemauan dari dalam diri mereka untuk mengidentifikasi, mengambil inisiatif, serta menciptakan perubahan baik untuk dirinya maupun lingkungannya. Semakin tinggi *proactive personality*

yang dimiliki oleh siswa, maka mereka akan cenderung berani dalam mengambil tindakan meskipun penuh dengan ketidakpastian.

### **Pengaruh *Locus of Control* (X1), *Need for Achievement* (X2), dan *Proactive Personality* (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y)**

Berdasarkan kesimpulan analisis statistik diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan hasil *f*-hitung sebesar  $339,047 > f$ -tabel (2,50). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh simultan seluruh faktor independen (X) dalam model penelitian ini yaitu *proactive personality* (X3), *need for achievement* (X2), dan *locus of control* (X1), terhadap parameter niat berwirausaha (Y) siswa SMA di Kabupaten Gresik. Kontribusi variabel independen digambarkan dengan nilai *R-squared* sebesar 0,763 menunjukkan kontribusi dari variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel bebas (Y) sebesar 76,3%, sedangkan sisanya yaitu 23,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di luar model penelitian. Angka tersebut menyiratkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam *personality traits* memiliki andil yang cukup besar dalam terbentuknya intensi berwirausaha di kalangan siswa khususnya siswa SMA di Kabupaten Gresik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun simpulan telah diambil berdasarkan temuan penelitian adalah

*Locus of Control*, *Need for Achievement*, serta *Proactive Personality* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa SMA di Kabupaten Gresik baik secara parsial maupun simultan. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti di masa depan. Pertama, sampel penelitian ini cukup terbatas hanya 341 siswa dari 6 SMA di Kabupaten Gresik.

Selain itu, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik pengambilan sampel bola salju sehingga kemungkinan untuk mendapatkan sampel yang tidak representatif cukup besar. Sehingga ukuran sampel yang lebih besar untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan hasil yang lebih stabil. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh langsung *personality traits* (LoC, NACH, dan PP) terhadap intensi berwirausaha.

Sehingga penelitian selanjutnya hendaknya melakukan eksplorasi apakah variabel tersebut berkontribusi untuk variabel lain sebelum intensi berwirausaha. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah diharapkan mampu menyediakan kurikulum kewirausahaan yang memfasilitasi karakteristik pribadi siswa khususnya *locus of control*, *need for achievement*, dan *proactive personality* guna mengembangkan intensi siswa dalam membangun sebuah usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., Nurhikmah, N., & Rudiansyah, M. (2022). The Influence of Locus of Control, Self-Efficacy, and Adversity Quotient on Business Performance. *Jurnal Economia*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i1.34013>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Anwar, I., Ahmad, A., Saleem, I., & Yasin, N. (2023). Role of entrepreneurship education, passion and motivation in augmenting Omani students' entrepreneurial intention: A stimulus-organism-response approach. *International Journal of Management Education*, 21(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100842>
- Aprilia, G., & Komang Ardana, I. (2021). The Influence of Subjective Norms, Locus of Control, and Need for Achievement on Entrepreneurial Intentions. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 5). [www.ajhssr.com](http://www.ajhssr.com)
- Aryaningtyas, A. T., & Palupiningtyas, D. (2019). Pengaruh Kepribadian Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i01.p02>
- Auna, Moh. S. S. (2022). Pengaruh internal locus of control terhadap intensi kewirausahaan pada orang Jawa. *Psychological Journal: Science and Practice*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.22219/pjssp.v1i2.18189>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & Brío-González, J. del. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, 28(2). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2021.100184>
- Çelik, A. K., Yıldız, T., Aykanat, Z., & Kazemzadeh, S. (2021). The impact of narrow personality traits on entrepreneurial intention in developing countries: A comparison of Turkish and Iranian undergraduate students using ordered discrete choice models. *European Research on Management and Business Economics*, 27(1). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.100138>
- Cobb-Clark, D. A. (2015). Locus of control and the labor market. In *IZA Journal of Labor Economics* (Vol. 4, Issue 1). SpringerOpen. <https://doi.org/10.1186/s40172-014-0017-x>
- Estuwijaya, W., Eryanto, H., & Faslah, R. (2023). *Mufakat*

- Pengaruh Locus Of Control, Need for Achievement, dan Risk Tolerance Universitas Negeri Jakarta.*  
<http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Frank, H., Lueger, M., & Korunka, C. (2007). The significance of personality in business start-up intentions, start-up realization and business success. *Entrepreneurship and Regional Development, 19*(3), 227–251. <https://doi.org/10.1080/08985620701218387>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriyani, D. A. G. I. (2022). Siaran Pers: Wamenprekraf: Generasi Muda Harus Ambil Peran Kembangkan Ekonomi Berbasis Digital. Diakses dari <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenprekraf-generasi-muda-harus-ambil-peran-kembangkan-ekonomi-berbasis-digital>
- Laksono, R. F., Nurjanah, S., Ketut, I., & Sudiarditha, R. (2023). The Influence Of Need For Achievement And Risk Taking Propensity On Students' Entrepreneurial Intention. *Jurnal Pendidikan 2 Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi, 7*(4), 120–128. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>
- Lee, S., Kang, M. J., & Kim, B. K. (2022). Factors Influencing Entrepreneurial Intention: Focusing on Individuals' Knowledge Exploration and Exploitation Activities. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 8*(3). <https://doi.org/10.3390/joitmc8030165>
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal, 11*(4), 907–933. <https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5>
- Maheshwari, G. (2022). Entrepreneurial intentions of university students in Vietnam: Integrated model of social learning, human motivation, and TPB. *International Journal of Management Education, 20*(3). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100714>
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing country. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research, 25*(3), 554–580. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-05-2018-0336>

- Mustafa, M. J., Chin, J. W., Nungsari, M., & Morris, K. J. (2023). Do proactive students benefit more from university support for entrepreneurship when it comes to choosing entrepreneurship as a career choice? An examination of Ghanaian and Malaysian students. *International Journal of Management Education*, 21(3).  
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100868>
- Naushad, M. (2018). A study on the antecedents of entrepreneurial intentions among Saudi students. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 5(3), 600–617.  
[https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3\(14\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2018.5.3(14))
- Naz, S., Li, C., Zaman, U., & Rafiq, M. (2020). Linking proactive personality and entrepreneurial intentions: A serial mediation model involving broader and specific self-efficacy. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–21.  
<https://doi.org/10.3390/joitmc6040166>
- Neneh, B. N. (2019). From entrepreneurial intentions to behavior: The role of anticipated regret and proactive personality. *Journal of Vocational Behavior*, 112, 311–324.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.04.005>
- Nguyen, A. T., Do, T. H. H., Vu, T. B. T., Dang, K. A., & Nguyen, H. L. (2019). Factors affecting entrepreneurial intentions among youths in Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99, 186–193.  
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Ohyver, M., & Tanty, H. (2012). PENDETEKSIAN OUTLIER PADA MODEL REGRESI GANDA: STUDI KASUS TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL DI KENDARI. In *Jurnal Mat Stat* (Vol. 12, Issue 2).
- Rahim Setiawan, A., Danardana Murwani, F., Dwi Kusumojanto, D., & Artikel Abstrak, I. (2021). *Pengaruh Need for Achievement dan Innovativeness terhadap Entrepreneurial Intention yang dimediasi Entrepreneurial Attitude*.  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Roy, R., Akhtar, F., & Das, N. (2017). Entrepreneurial intention among science & technology students in India: extending the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 13(4), 1013–1041.  
<https://doi.org/10.1007/s11365-017-0434-y>
- Sahputra, D., & Berlianto, M. P. (2021). The impact of personality traits on entrepreneurial intentions of the Indonesian wound care clinicians. *International Journal of Research in Business and*

- Social Science* (2147- 4478),  
10(1), 60–68.  
<https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i1.1012>
- Sesen, H., & Ekemen, M. A. (2020). Data on personal and contextual factors of university students on their entrepreneurial intentions in some Turkish universities. *Data in Brief*, 28. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.105086>
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education and Training*, 64(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>
- Sun, H., Ni, W., Teh, P. L., & Lo, C. (2020). The Systematic Impact of Personal Characteristics on Entrepreneurial Intentions of Engineering Students. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01072>
- Uysal, Ş. K., Karadağ, H., Tuncer, B., & Şahin, F. (2022). Locus of control, need for achievement, and entrepreneurial intention: A moderated mediation model. *International Journal of Management Education*, 20(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100560>